

## **Pemanfaatan Fitur Slims 9 Bulian Di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak**

**Alida Sabillah Noviyanti, Sahidi, Amriani Amir**  
**FKIP Universitas Tanjungpura**  
**alidasabillah@student.untan.ac.id**

### **ABSTRAK**

SLiMS merupakan sistem automasi berlandaskan web untuk membantu kegiatan di perpustakaan yang dikontrol oleh cross-platform dan memiliki FOSS serta izin GPLv3. Tujuan penulisan ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan fitur SLiMS 9 Bulian di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan teknik dokumenter. Wawancara dilakukan kepada 4 informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan tiga teknik dari uji kredibilitas yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, mengadakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum memanfaatkan fitur SLiMS 9 Bulian dengan optimal. Fitur yang sudah dimanfaatkan yaitu OPAC, bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, sistem, dan manajemen terbitan berseri, sedangkan fitur yang belum dimanfaatkan adalah master file, inventarisasi koleksi, serta pelaporan. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fitur SLiMS di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak ialah data inventaris yang tidak lengkap, keterbatasan SDM dalam pemanfaatan fitur, serta sarana dan prasarana komputer yang belum memadai di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak.

**Kata Kunci:** Sistem Automasi, Fitur, SLiMS 9 Bulian

### **ABSTRACT**

SLiMS is a web-based automation system to assist library activities which are cross-platform controlled and have FOSS and GPLv3 permissions. The purpose of this paper was to determine the use of the SLiMS 9 Bulian feature in the Pontianak State Polytechnic library and the obstacles faced in its use. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection method in this study used observation, interviews, and documentary techniques. Interviews were conducted with 4 informants. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity technique uses three techniques from the credibility test, namely increasing persistence, triangulation, and conducting member checks. The results showed that the Pontianak State Polytechnic library had not utilized the SLiMS 9 Bulian feature optimally. The features that have been utilized are OPAC, bibliography, circulation, membership, system, and serial publication management, while the features that have not been utilized are master files, collection inventory, and reporting. Constraints faced in utilizing the SLiMS feature in the Pontianak State Polytechnic library are incomplete inventory data, limited human resources

in the use of features, and inadequate computer facilities and infrastructure in the Pontianak State Polytechnic library.

**Keywords:** Automation System, Features, SLiMS 9 Bulian

## **PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya teknologi informasi di era digital 4.0, maka dampak yang diberikan sangat signifikan terhadap berbagai bidang dan profesi yang ada di kehidupan. Hal ini didukung oleh Nugroho (2018) yang menyatakan, teknologi informasi memberikan peran penting yang sangat signifikan dalam mengubah tata kelola pekerjaan manusia. Pada era digital ini, perkembangan teknologi informasi seperti teknologi otomasi dengan teknologi cyber disatukan. Hal ini menyebabkan teknologi informasi banyak diterapkan dalam berbagai bidang dan profesi karena hasil yang diberikan sangat efisien. Perpustakaan sebagai satu diantara bidang sumber informasi ikut merasakan dampak dari perkembangan tersebut, dimana kegiatan yang ada di perpustakaan seperti pelayanan dan pengolahan bahan pustaka dituntut untuk menjadi lebih cepat dan tepat.

Sesuai dengan tuntutan tersebut, perpustakaan menerapkan teknologi informasi berupa sistem automasi di bidang pengelolaan sumber daya informasi perpustakaan. Automasi dalam dunia perpustakaan ialah proses mengubah pekerjaan dengan sebuah sistem dalam kegiatan pengelolaan pada perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi, dimana setiap kegiatan perpustakaan sudah menggunakan automasi sehingga memudahkan dan mempercepat berbagai pelayanan di perpustakaan (Sayekti & Mardianto, 2019). Penerapan sistem automasi secara utuh perpustakaan juga perlu didukung dengan anggaran cukup, sarana yang memadai, tenaga pengelola yang kompeten (Lestari & Sahidi, 2021). Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa sistem automasi menjadikan suatu pengolahan bahan pustaka dan pelayanan dapat dilakukan secara benar dan teliti. Sistem automasi perpustakaan memiliki banyak jenis, satu di antaranya adalah sistem Aplikasi SLiMS.

Dilansir dari artikel yang berjudul Slims 9 Bulian, Inovasi Terbaru Bidang Perpustakaan, SLiMS (Senayan Library Management System) merupakan sistem automasi perpustakaan sumber terbuka (open source) yang pada awalnya didirikan dan diterapkan dalam Perpustakaan Kemendikbud.

SLiMS dirancang untuk melengkapi kebutuhan sistem automasi perpustakaan dengan fitur yang beranekaragam serta selalu dikembangkan. Bahkan, SLiMS telah dimanfaatkan oleh perpustakaan luar negeri serta merupakan sistem automasi perpustakaan yang resmi direkomendasikan di beberapa negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari forum pengguna SLiMS (SLiMS Users Forum), sebanyak 75 negara telah terdaftar dalam penggunaan SLiMS dan sebanyak 1.923 perpustakaan Indonesia telah menggunakan SLiMS.

SLiMS memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perpustakaan. Azwar (2013) menyatakan bahwa, modul yang terdapat pada SLiMS ialah bibliografi, keanggotaan, sirkulasi, OPAC (Open Public Access Catalog), inventarisasi koleksi, master file sistem, pelaporan, dan kontrol terbitan berseri. Melalui fitur tersebut, SLiMS memiliki kelebihan untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pemanfaatan modul dari fitur aplikasi SLiMS akan membuat kegiatan di perpustakaan dapat meningkat sehingga memberikan dampak yang positif dan telah digunakan pada banyak perpustakaan di Indonesia serta luar negeri.

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak menggunakan SLiMS 9 Bulan dan sudah memanfaatkan fitur SLiMS dalam pengolahan serta pelayanannya di perpustakaan. Pemanfaatan fitur secara optimal akan memberikan kemudahan pustakawan dalam kegiatan yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi sementara, perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak masih belum memanfaatkan keseluruhan fitur SLiMS. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan fitur SLiMS di Politeknik Negeri Pontianak yang belum optimal pemanfaatannya dan untuk mendeskripsikan apa kendala yang dihadapi sehingga pemanfaatan fitur SLiMS di Politeknik Negeri Pontianak belum optimal.

## **METODE**

Metode untuk mengungkap permasalahan ini, peneliti memecahkan permasalahan dengan mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan secara mendalam terkait pemanfaatan fitur SLiMS di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui kendala yang ditemukan di lapangan terkait pemanfaatan fitur SLiMS di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan teknik metode observasi non-partisipan, wawancara secara mendalam dengan beberapa informasi, dan teknik dokumenter dengan alat pengumpulan data pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti menganalisis data yang ditemukan di lapangan dengan tiga tahap, 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan menyimpulkan atau verifikasi temuan-temuan di lapangan. Data-data yang ditemukan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber data, serta mengadakan membercheck.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dipaparkan dan dibahas menggunakan teori-teori yang relevan terhadap pokok permasalahan. Peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan teknik dokumenter di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. Selain itu, peneliti menguraikan dan membahas data berdasarkan dua rumusan masalah di penelitian ini.

Pemanfaatan Fitur SLiMS di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak Berdasarkan temuan-temuan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan pemanfaatan fitur SLiMS di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah baik. Beberapa fitur sudah dimanfaatkan dan belum dimanfaatkan, secara jelas dapat dilihat pada uraian deskripsi data berikut:  
OPAC

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah memanfaatkan fitur OPAC namun belum optimal. Perpustakaan belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menyediakan OPAC di perpustakaan. OPAC merupakan komponen penting dalam fitur SLiMS karena memudahkan pengunjung dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan atau diinginkan di perpustakaan. Mulyadi (2016) menyatakan, sebelum menerapkan SLiMS ada beberapa hal perlu disiapkan seperti perangkat keras yang satu diantaranya adalah komputer. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan aplikasi SLiMS perpustakaan harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung agar dapat memanfaatkan fitur secara optimal.

Selain itu, berdasarkan observasi perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak juga belum memanfaatkan menu di fitur OPAC secara optimal. Menu informasi, berita, dan pustakawan pada OPAC perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum terdapat informasi yang sesuai. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, menu-menu tersebut memberikan informasi secara singkat mengenai kontak, alamat, waktu operasional, kegiatan di perpustakaan, dan pustakawan yang bertugas di perpustakaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, menu yang terdapat pada OPAC pasti sudah disesuaikan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna sehingga jika informasi pada menu tersebut tidak sesuai maka pengguna tidak bisa menggunakan informasi yang dibutuhkan pada menu tersebut.

#### Bibliografi

Pustakawan telah menggunakan fitur bibliografi dengan baik. Satu diantara menu yang terdapat pada fitur bibliografi belum dimanfaatkan, menu tersebut ialah salin katalog. Otomasi memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan penyimpanan data bibliografi karena berfungsi sebagai wakil dokumen, sehingga akan mempermudah dalam proses temu kembalinya (Mulyadi, 2016). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum menggunakan satu menu pada fitur bibliografi. Namun, fitur ini tetap bisa mempermudah pekerjaan pustakawan dalam melakukan pengolahan bahan pustaka. Hal

ini dapat dilihat dari jumlah judul dan eksemplar yang sudah diolah oleh pustakawan menggunakan fitur bibliografi.

#### Sirkulasi

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah memanfaatkan fitur ini dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari semua menu yang terdapat dalam fitur sirkulasi sudah digunakan. Menurut Mulyadi (2016), satu diantara alasan otomasi perpustakaan digunakan adalah untuk memudahkan transaksi dalam melakukan pelayanan dibagian sirkulasi yang dimana kegiatan sirkulasi dapat dilakukan dalam waktu kurang dari satu menit pada setiap buku. Kesimpulan yang dapat diambil ialah fitur sirkulasi pada aplikasi SLiMS membuat pekerjaan pustakawan menjadi lebih efisien sehingga pengguna juga tidak perlu menunggu lebih lama dalam melakukan transaksi peminjaman atau pengembalian.

#### Keanggotaan

Pustakawan sudah memanfaatkan fitur keanggotaan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari menu-menu yang terdapat pada fitur keanggotaan sudah digunakan. Sesuai dengan pernyataan Ulya (2020) yang menyatakan bahwa, fitur keanggotaan digunakan untuk pendaftaran anggota, menginput data anggota, mengatur tipe anggota, mencetak kartu anggota, dan memasukan serta mengeluarkan data anggota. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pustakawan perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah menggunakan fitur ini secara optimal walaupun belum semua anggota perpustakaan diinput pada aplikasi SLiMS.

Menu-menu yang terdapat pada fitur keanggotaan adalah 1) View member list (daftar anggota), sajian informasi dari menu ini adalah daftar seluruh anggota perpustakaan, 2) menu Add new member (tambah anggota), menu Add new member merupakan menu yang memiliki fungsi menambah jumlah keanggotaan, 3) menu Member type (tipe keanggotaan), bagian menu ini memberikan informasi terkait tipe anggota yang didasarkan pada sistem yang dibuat pada menu peminjaman di layanan sirkulasi, 4) Member card printing (pencetakan kartu anggota), bagian member card printing, pustakawan dapat menggunakan sebagai menu untuk mencetak kartu

anggota yang sudah ditambahkan pada menu keanggotaan, 5) menu Export & import data (ekspor & impor data), tujuan menu ini untuk mengambil data anggota dari pangkalan data SLiMS dalam format .csv dan dapat juga mengambil data anggota dari luar aplikasi SLiMS dan format data yang diinpor berjenis .csv.

#### Master File

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum memanfaatkan fitur master file. Master file mempunyai fungsi dan menu-menu yang mendukung fitur bibliografi. Sesuai dengan pernyataan Ulya (2020) yang menyatakan bahwa, master file dipergunakan untuk mengatur data master seperti data penerbit, pengarang, kota terbit dan subjek sehingga pada fitur bibliografi pengguna hanya cukup mengisi nama pengarang, penerbit, kota terbit atau subjek ISSN. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika pustakawan tidak memanfaatkan fitur master file maka pada fitur bibliografi pustakawan harus memasukan semua data sehingga menjadi tidak efisien. Fitur

Master file memiliki menu yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan secara rinci adalah 1) menu GMD (general material designation), 2) menu Content type, media type, dan carrier type 3) menu Publisher (penerbit), 4) menu Supplier (penyuplai), 5) menu Author (pengarang), 6) menu Subject (subjek), 7) menu Location (lokasi), 8) menu Place (tempat), 9) menu Item status (status eksemplar), 10) menu Collection type (tipe koleksi), 11) menu Doc. Language (bahasa), 12) menu Label, 13) menu Frequency (frekuensi), 14) menu Cataloging servers (membuat katalog server), 15) menu Item code pattern (nomor eksemplar), 16) menu Orphaned author, orphaned subject, orphaned publisher, dan orphaned place.

#### Inventarisasi Koleksi

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum menggunakan fitur inventarisasi koleksi. Satu di antara kelebihan dari otomasi perpustakaan ialah mempercepat kegiatan inventarisasi bahan pustaka (Mulyadi, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fitur inventarisasi koleksi pada automasi perpustakaan berbasis SLiMS memiliki

fungsi untuk mempercepat pekerjaan pustakawan dalam melakukan inventarisasi koleksi. Sehingga, jika pustakawan tidak menggunakan fitur ini pekerjaan pustakawan dalam melakukan inventarisasi koleksi membutuhkan waktu yang banyak.

#### Sistem

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah menggunakan fitur ini. Namun, perpustakaan belum menggunakan secara optimal dikarenakan pada menu konten perpustakaan belum menggunakannya. Menu konten mempengaruhi pada tampilan OPAC. Sesuai dengan pernyataan SLiMS Developer Community (2020), menu ini berfungsi untuk mengatur tampilan berita pada aplikasi SLiMS. Dimana menu yang dapat diatur ialah menu beranda di OPAC, tampilan awal ketika pada menu admin, bantuan, dan informasi yang juga terdapat pada OPAC. Fitur ini sudah dioptimalkan dari SLiMS versi 8 Akasia dengan menu konten untuk dapat ditampilkan pada halaman berita di OPAC dengan tujuan agar memudahkan pengelola perpustakaan menampilkan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, tanpa harus menggunakan aplikasi penampil berita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika menu konten tidak diatur maka informasi pada menu-menu yang terdapat pada tampilan OPAC tidak sesuai.

#### Pelaporan

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum menggunakan fitur pelaporan. Fitur pelaporan memiliki tujuan untuk memberikan laporan kegiatan yang ada di perpustakaan, sehingga pustakawan dapat mengetahui serta menjadikan bahan evaluasi terhadap kinerja pustakawan. Ulya (2020) mengatakan, fitur laporan yang disediakan oleh SLiMS dapat membantu perpustakaan dalam penyusunan laporan kinerja perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan perpustakaan untuk mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, bisa disimpulkan fitur pelaporan memberikan manfaat pada pustakawan dan perpustakaan agar dapat mencapai visi dan misi. Selain itu, pada fitur pelaporan menu-menu pelaporan dapat langsung diunduh sehingga tidak banyak menghabiskan waktu dalam membuat laporan kegiatan yang ada di perpustakaan.

### Manajemen Terbitan Berseri

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah memanfaatkan fitur ini dengan sangat baik. Fitur ini memberikan kemudahan kepada pustakawan untuk melakukan pengelolaan pada koleksi terbitan berseri. Fungsi dari fitur ini ialah untuk mencatat jumlah penerimaan koleksi terbitan berseri yang sudah perpustakaan sudah melakukan berlangganan (SLiMS Developer Community, 2020). Dapat ditarik kesimpulan, fitur ini memberikan kemudahan dalam kegiatan pustakawan dalam mengelola koleksi terbitan berseri. Hal ini memberikan manfaat sehingga dapat meningkatkan kinerja pustakawan dalam mengelola koleksi terbitan berseri di perpustakaan.

### Kendala dan Upaya dalam Pemanfaatan Fitur SLiMS 9 Bulan di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah memanfaatkan fitur SLiMS untuk melakukan pelayanan, pengolahan, dan penelusuran di perpustakaan. Namun, perpustakaan belum memanfaatkan secara optimal dikarenakan beberapa kendala seperti:

#### Data Hilang

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak melakukan penginputan data pada aplikasi SLiMS menggunakan inventaris koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, namun data pada inventaris koleksi tidak lengkap. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menggunakan menu salin katalog pada fitur bibliografi. SLiMS Developer Community (2020) menyatakan, salin katalog pada SLiMS menggunakan tiga layanan tukar menukar data yaitu MARC SRU, Z3950 SRU, dan P2P service. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemanfaatan menu salin katalog pada fitur bibliografi memberikan kemudahan dalam melakukan penginputan data sehingga jika perpustakaan tidak memiliki data lengkap bisa langsung melakukan salin katalog untuk mendapatkan data yang lengkap.

#### Pustakawan

Pustakawan di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak hanya berjumlah 5 orang sehingga penginputan menjadi terhambat. Pustakawan merupakan

pengelola di perpustakaan yang melakukan semua kegiatan di perpustakaan. Abdullah (2014) menyatakan pustakawan ialah unsur utama pada perpustakaan yang memiliki peran sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pelayanan kepada pengguna perpustakaan. Selain itu, sesuai dengan pernyataan Mulyadi (2016) satu diantara kendala otomasi perpustakaan adalah input data yang dimana proses input data biasanya menjadi kendala jika jumlah koleksi perpustakaan sudah banyak sehingga akan memakan waktu yang sangat lama. Hal ini juga berhubungan dengan kendala sebelumnya, yang dimana bisa menggunakan menu salin katalog pada fitur bibliografi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pustakawan merupakan unsur terpenting dalam perpustakaan dan pustakawan harus mengerti dalam penggunaan fitur aplikasi SLiMS sehingga dapat memanfaatkan fitur dengan optimal untuk mendapatkan kemudahan dalam kegiatan di perpustakaan.

#### Sarana dan Prasarana

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini memberikan dampak dari kurangnya manfaat yang didapatkan dari aplikasi SLiMS. Seperti yang dikatakan oleh Mulyadi (2016) yang mengatakan, dalam memanfaatkan aplikasi SLiMS perpustakaan harus menyiapkan perangkat keras dan lunak yang dimana perangkat keras seperti komputer sangat dibutuhkan agar SLiMS dapat digunakan dengan stabil. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam menerapkan aplikasi SLiMS, perpustakaan harus mampu menyediakan beberapa hal seperti komputer sehingga dalam pemanfaatan fitur pada aplikasi SLiMS dapat dijalankan dengan optimal.

Kendala yang dihadapi oleh pustakawan tidak menghambat kegiatan yang ada di perpustakaan dikarenakan pustakawan melakukan upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Upaya pustakawan dalam menghadapi kendala tersebut ialah dengan melihat data yang kurang jika kebetulan ada anggota sedang mengembalikan buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pustakawan sudah melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fitur SLiMS. Namun, kegiatan tersebut dapat

dipercepat dengan menggunakan fitur bibliografi pada menu salin katalog. Sesuai dengan pernyataan SLiMS Developer Community (2020) yang menyatakan, terdapat tiga fitur yang dapat digunakan untuk menyalin data katalog dengan menambahkan server. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pustakawan sudah baik. Namun, alangkah lebih baiknya jika pustakawan menggunakan menu salin katalog sehingga bisa mempercepat kegiatan penginputan data.

## **SIMPULAN**

Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sudah memanfaatkan fitur SLiMS 9 Bulian namun belum optimal. Fitur yang sudah dimanfaatkan ialah OPAC, bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, sistem, dan manajemen terbitan berseri. Sedangkan fitur yang belum dimanfaatkan adalah master file, inventarisasi koleksi, dan pelaporan. Walaupun sudah menggunakan enam fitur pada SLiMS, terdapat menu-menu dalam fitur SLiMS yang belum digunakan oleh perpustakaan seperti menu berita, informasi, dan pustakawan di fitur OPAC. Selanjutnya, pada fitur bibliografi, menu yang belum digunakan yaitu salin katalog. Di fitur sistem, menu yang belum dimanfaatkan ialah konten. Alasan perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak belum memanfaatkan fitur dan menu secara optimal dikarenakan beberapa kendala.

Terdapat tiga hal yang menjadi hambatan untuk pemanfaatan fitur SLiMS 9 Bulian di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. Kendala yang pertama ialah data inventaris pada aplikasi sebelumnya menghilang, sehingga saat melakukan penginputan di SLiMS yang menggunakan data inventaris di perpustakaan informasi tersebut sangat tidak lengkap. Kedua, tenaga pustakawan yang terbatas sehingga penginputan menjadi terhambat. Selanjutnya, kendala yang ketiga adalah sarana dan prasarana seperti komputer yang kurang di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2014). Pemanfaatan SLIMS Oleh Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLIMS). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1), 19-33.
- Community, S. D. (2020). Dokumentasi Penggunaan SLiMS 9 Bulian Edisi 2. Jakarta: SLiMS Developer Community.
- Kemdikbud.go.id. (2020, November 2020). Retrieved Maret 15, 2022 from Slims 9 Bulian, Inovasi Terbaru Bidang Perpustakaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/slims-9-bulian-inovasi-terbaru-bidang-perpustakaan>
- Lestari, D., & Sahidi. (2021). Penerapan Sistem Semi Otomasi Pada Layanan Peminjamanbuku di Perpustakaan Kota Pontianak. *10 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (11), 1-7.
- Mulyadi. (2016). Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management Systems (SLiMS). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, A. F. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Bertransformasi. *Media Pustakawan*, 25(4), 4-10.
- Sayekti, R., & Mardianto. (2019). Perpustakaan Digital Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi. Medan: Perdana Publishing.
- Slims.web.id. (2019, April 15). Retrieved Maret 21, 2022 from Daftar Pengguna SLIMS: <https://slims.web.id/web/news/daftar-pengguna-slims/>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, M. (2020). Pemanfaatan Fitur Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS di Perpustakaan Dexa Group. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.